

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Menurut dari hasil penelitian “Komposisi Sampah Makro (*Macro Debris*) Antropogenik di Kawasan Pantai Pulau Sangiang”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sampah makro antropogenik di kawasan pantai Pulau Sangiang didominasi oleh sampah plastik, yang mencakup berbagai bentuk seperti botol plastik, kantong plastik, dan kemasan makanan. Selain itu, sampah busa plastik dan sampah karet juga ditemukan, meskipun dalam jumlah yang lebih kecil. Sampah plastik mendominasi baik dalam jumlah maupun volume, sedangkan sampah karet, yang terutama berupa sandal, menunjukkan bobot yang paling berat tetapi jumlah yang relatif rendah.
2. Dari hasil analisis indeks pencemaran, pada stasiun 1 dapat disimpulkan bahwa kualitas air laut secara umum berada dalam kondisi yang baik meskipun terdapat indikator yang harus diperhatikan. Salinitas yang rendah perlu dipantau lebih lanjut untuk mencegah dampak negatif pada ekosistem laut. Indeks pencemaran menunjukkan bahwa air laut masih berada dalam kategori baik, tetapi tindakan pencegahan dan pemantauan berkala tetap diperlukan untuk menjaga keseimbangan dan kesehatan lingkungan laut. Pada stasiun 2, kualitas air laut dapat dikategorikan sebagai tercemar ringan. Parameter seperti salinitas yang sangat rendah dan pH yang juga berada di bawah standar menunjukkan adanya potensi gangguan terhadap ekosistem laut. Kadar oksigen yang terlarut relatif tinggi, yang merupakan indikator positif untuk kelangsungan hidup organisme laut. Meskipun demikian, indeks pencemaran menunjukkan adanya penurunan kualitas air laut, sehingga perlu dilakukan pemantauan dan tindakan pencegahan agar pencemaran tidak meningkat dan ekosistem laut tetap terjaga.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian “Komposisi Sampah Makro (*Macro Debris*) Antropogenik di Kawasan Pantai Pulau Sangiang”, maka menyarankan beberapa hal berikut:

1. Penurunan kualitas air laut sebagai dampak dari komposisi sampah makro antropogenik menyoroti pentingnya pengelolaan sampah yang lebih baik di kawasan pantai. Upaya pembersihan pantai secara rutin, pengurangan penggunaan plastik, dan peningkatan kesadaran masyarakat mengenai dampak sampah terhadap lingkungan laut sangat diperlukan. Implementasi kebijakan yang mendukung pengelolaan sampah yang efektif dan pelaksanaan program pendidikan lingkungan akan berkontribusi pada perbaikan kualitas air laut dan kesehatan ekosistem pesisir.
2. Diperlukan penerapan kebijakan yang mendukung pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, seperti pelarangan kantong plastik dan kemasan plastik yang tidak ramah lingkungan. Kebijakan ini harus disertai dengan penyediaan alternatif ramah lingkungan dan fasilitas daur ulang yang memadai. Meningkatkan pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang dampak sampah makro antropogenik terhadap kualitas air laut dan ekosistem pesisir. Program pendidikan di sekolah-sekolah dan komunitas lokal dapat membantu membentuk kebiasaan yang lebih baik dalam pengelolaan sampah dan penggunaan produk ramah lingkungan.
3. Melakukan pemantauan kualitas air laut secara berkala untuk memantau perubahan parameter kualitas air terkait dengan akumulasi sampah. Data yang diperoleh dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan pengelolaan sampah dan mengidentifikasi kebutuhan akan tindakan tambahan.
4. Lakukan penambahan parameter kualitas air dan lakukan penelitian yang lebih mendalam tentang pengaruh masing-masing jenis sampah makro (plastik, karet, logam, dll.) terhadap setiap parameter kualitas air. Hal ini bisa dilakukan dengan eksperimen laboratorium atau pengamatan lapangan yang lebih rinci.
5. Instansi pemerintah daerah dan kementerian terkait (seperti Kementerian

Lingkungan Hidup dan Kehutanan) dapat mengembangkan kebijakan pengelolaan sampah terpadu yang fokus pada kawasan pantai, khususnya Pulau Sangiang. Ini bisa meliputi peningkatan regulasi tentang pengelolaan sampah, penerapan sanksi bagi pelaku pembuangan sampah ilegal, serta insentif bagi masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pelestarian lingkungan.